



PEMANFAATAN TEPI SUNGAI UNTUK RUANG TERBUKA

Foto udara proyek pembangunan ruang terbuka di tepi sungai, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, Rabu (6/12). Pemkab Sigi memanfaatkan area sekitar tepi sungai untuk membangun ruang terbuka yang dapat digunakan masyarakat untuk berkegiatan, memberi ruang kepada UMKM dan diharapkan dapat menjadi tujuan wisata.

Modul Penanggulangan Bencana Jadi Bahan Pembelajaran di Sekolah

Kolaborasi mitigasi bencana ini perlu dilakukan, khususnya di sekolah, agar masyarakat sejak dini atau generasi muda bisa melakukan mitigasi bencana, kata Penjabat Sekretaris Daerah (Pj Sekda) Banten, Virgojanti.

SERANG (IM) - Pemprov Banten saat ini tengah mendorong agar modul penanggulangan bencana bisa menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa-siswi sekolah di Banten.

Penjabat Sekretaris Daerah (Pj Sekda) Banten, Virgojanti mengatakan, modul itu penting untuk meningkatkan edukasi warga khususnya para siswa sekolah tentang mitigasi bencana.

Untuk itu, pihaknya turut melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Banten untuk melakukan sosialisasi mitigasi bencana.

"Kolaborasi mitigasi bencana ini perlu dilakukan, khususnya di sekolah, agar masyarakat sejak dini atau generasi muda bisa melakukan mitigasi bencana," katanya, Rabu (6/12).

Ini menyebut, sosialisasi tentang mitigasi bencana itu akan dilakukan secara massif khususnya di tingkatan sekolah. Hal itu mengingat Banten masuk ke dalam daerah rawan bencana.

"Kita sudah rapat koordinasi, tinggal dimisalkan saja dan perlu monitoring. Saya rasa itu tidak terlalu susah ya bisa masuk muatan lokal," ujarnya.

Virgojanti menuturkan, mitigasi bencana perlu diketahui oleh masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan langkah awal bisa terjadi bencana, apalagi saat ini sudah memasuki musim penghujan.

"Jadi nanti mereka mengenali tuh rambu-rambu mitigasi bencana, misalkan ada gempa, longsor atau banjir, mereka bisa tahu apa yang harus dan ke mana harus perangnya," jelasnya.

Lebih jauhnya, Virgo menjelaskan, berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2007, terdapat empat tahapan dalam penanggulangan bencana. Salah satunya yang dilakukan ini adalah tahap pencegahan dan mitigasi.

Di mana dalam tahap ini, pihaknya masih memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat agar bisa melakukan evakuasi diri sebelum datangnya bantuan.

"Dengan harapan ketika terjadi bencana di beberapa wilayah, masyarakat memiliki satu kesiapan dalam menghadapi suatu bencana, tidak bingung lagi evakuasinya ke mana mereka sudah mengetahui," katanya kepada awak media.

Sementara, Kepala Pelaksana

(Kalak) BPBD Provinsi Banten, Nana Suryana mengungkapkan, hampir seluruh daerah memiliki potensi bencana banjir, tsunami dan longsor.

Kabupaten Lebak dan Pandeglang pun menjadi daerah yang paling rawan karena meningkat daerah itu masuk dalam ring of fire atau cincin api Pasifik.

"Kalau banjir hampir di semua kabupaten/kota ada, kalau longsor tentu ada di beberapa kabupaten/kota terutama Lebak Pandeglang. Tapi Kabupaten Serang Cilegon tentu ada potensi-potensi longsor," katanya.

Meski begitu, pihaknya juga akan kembali memetakan potensi bencana di musim penghujan ini. Sehingga pihaknya

dapat melakukan penanganan dan pencegahan dini bila terjadinya bencana. "Bencana sebelumnya tentu akan menjadi referensi kita bagaimana memetakan potensi bencana saat ini. Sehingga kita nanti sudah bisa mengidentifikasi lokasi mana yang menjadi prioritas penanganan," pungkasnya. **■ pra**

Banyak Alih Fungsi Lahan, 1.079 Desa di Banten Rawan Banjir

SERANG (IM) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Banten saat ini tengah memetakan daerah yang rawan terkena bencana banjir dan longsor di wilayah Provinsi Banten.

Pemetaan itu dilakukan menyusul musim penghujan yang saat ini sudah menghujani wilayah Provinsi Banten.

Kepala Pelaksana BPBD Banten, Nana Suryana mengatakan, pihaknya mencatat terdapat 1.079 Desa di Provinsi Banten masuk dalam daerah rawan bencana banjir. Bahkan, 402 Desa di antaranya juga rawan bencana longsor.

"Berdasarkan hasil pemetaan kita, di Banten ini terdapat 1.079 desa yang rawan banjir dan 402 desa rawan longsor. Desa itu tersebar di delapan

Kabupaten dan Kota di Banten," ujar Nana, Rabu (6/12).

Ia menuturkan, ribuan desa itu rawan banjir karena disebabkan perubahan kondisi alam. Katanya, di Banten saat ini banyak daerah resapan air yang kini telah berubah fungsi jadi perumahan padat penduduk. "Alih fungsi lahan dari perkebunan jadi permukiman ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab banjir, sebab di perumahan-perumahan itu banyak sistem drainasinya belum tertata baik," katanya.

Selain itu, perusakan alam oleh penambangan liar juga jadi salah satu pemicu. Nana pun mencotohkan peristiwa bencana alam banjir bandang yang menerjang wilayah Kabupaten Lebak pada awal tahun 2020 lalu.

Bencana itu telah

menyebabkan kerusakan parah dan membuat ribuan orang kehilangan tempat tinggal.

"Karena penambangan liar yang akan berpengaruh terhadap keseimbangan hutan dan lahan," ujarnya.

Di musim peralihan cuaca dari kemarau ke musim penghujan ini, Nana meminta kepada warga untuk mewaspada potensi bencana alam hidrometeorologi yang dapat terjadi khususnya di daerah rawan seperti sepanjang sungai dan perbukitan.

Nana mengaku sudah menyiagakan dan personel dan posko BPBD di Kabupaten Lebak, Pandeglang, dan Kota Serang. "Dengan adanya posko ini akan mempercepat penyebaran informasi dan penyaluran bantuan ketika terjadi bencana," pungkasnya. **■ pra**

Perut Bayi di Lebak Robek Akibat Diserang Monyet Liar

LEBAK (IM) - Seekor monyet liar menyerang bayi berusia satu bulan di Desa Parungsari, Kecamatan Wanasalam, Lebak, Banten. Bayi tersebut mengalami luka robek pada bagian perut.

Istri Kades Parungsari, Tini Amelia, mengatakan korban merupakan anak angkatnya.

Dia mengatakan peristiwa itu terjadi saat bayi bernama Daffin itu tidur siang.

"Kemarin siang kejadianya sekitar pukul 12.00 WIB. Kebetulan (bayi) lagi sama neneknya dan ditinggal sebentar ke dapur, nggak tahu (monyet) masuk ke rumah dan langsung nyerang bayi," kata Tini saat dimintai kon-

firiasi, Rabu (6/12). Tini mengatakan korban mengalami luka robek di bagian perut. Dia mengatakan organ dalam bayi tersebut juga terlihat akibat perutnya robek.

"Perutnya robek karena dicabik gitu, hati dan ususnya keluar," jelasnya.

Pihak keluarga langsung melarikan korban ke rumah sakit. Tini mengatakan anak angkatnya itu sudah menjalani operasi, tapi kondisinya belum stabil.

"Semalam dioperasi, sempat kritis juga. Sekarang kondisinya masih belum stabil, anaknya juga lagi nangis aja. Semoga kondisinya bisa segera pulih," ujarnya. **■ pra**

Kualitas Udara Kota Tangerang Terburuk se Jabodetabek

TANGERANG (IM) - Kualitas udara Kota Tangerang kembali memburuk. Terbaru, kualitas udara di Kota Tangerang menempati tingkat pertama pencemaran udara se Jabodetabek indikator tidak sehat dengan angka indeks mencapai 131 pada Rabu (6/12).

Dikutip dari website ispu.menlhk.go.id, tingkat pencemaran udara di Kota Tangerang lebih tinggi dari Serpong, Tangsel dan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Di mana indeks peencemaran di Serpong menempati posisi 98 dan di Kebon Jeruk 94.

Kepala Bidang Pemantau Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, Hendri P Syahputra menjelaskan, saat ini pihaknya sedang melakukan pemeliharaan alat pemantau pencemaran udara milik Kementerian

Lingkungan Hidup di Kota Tangerang.

"Sesuai arahan dari KLHK, saat ini sedang dilakukan pemeliharaan alat pemantau. Sedang kita cek," ucapnya ketika dihubungi, Rabu (6/12).

Dalam website tersebut, tingkat pencemaran udara di Kota Tangerang terdeteksi berada di Kelurahan Pasir Jaya dengan angka indeks pencemaran mencapai 131.

Sebelumnya, kualitas udara di Kota Tangerang juga pernah menunjukkan status tidak sehat.

Berdasarkan data IQ Air, indeks kualitas udara polusi di Kota Tangerang pada Jumat 6 Oktober 2023 pukul 07.00 WIB mencapai 212 alias tidak sehat. Berdasarkan angka indeks standar pencemaran udara (ISPU) kualitas udara ditangerang mencapai 92 alias masih dapat diterima oleh manusia. **■ pp**

Pneumonia Ditemukan di Jakarta, Pemkot Tangerang Minta Warga Waspada

TANGERANG (IM) - Kasus Pneumonia atau penyakit peradangan paru telah ditemukan di Jakarta. Untuk itu, sebagai salah satu penyangga ibu kota, Pemerintah Kota Tangerang meningkatkan kewaspadaannya.

Melalui Dinas Kesehatan setempat, pemerintah telah mengimbau masyarakat untuk melakukan beberapa langkah antisipasi dan tetap dihadapi dengan tenang.

"Masyarakat Kota Tangerang untuk tetap tenang dan jangan panik. Dan ada langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan vaksinasi influenza dan memakai masker dengan benar," kata Kepala Dinkes Kota Tangerang, dr Dini, Rabu, (6/12).

Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan juga patogen penyakit pernapasan lainnya.

Serta, adanya isolasi man-

diri dan kunjungi fasilitas layanan kesehatan terdekat untuk melakukan pemeriksaan apabila mengalami gejala-gejala seperti sesak napas disertai demam.

Pihaknya juga meminta agar masyarakat untuk tetap menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan ditambah dengan olahraga yang cukup sesuai kebutuhan.

"PHBS nya juga tetap dilakukan. Sehingga, masyarakat Kota Tangerang dapat tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit," ungkapnya.

Selain itu, masyarakat diimbau untuk mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, olahraga dengan cukup sesuai kebutuhan.

"Konsumsi vitamin sesuai anjuran dan kebutuhan masing-masing. Mudah-mudahan, penyakit pneumonia ini tidak sampai ke Indonesia khususnya Kota Tangerang," pungkasnya. **■ pp**

Mahasiswa Minta Pj Wali Kota Serang Benahi Insfrastuktur dan UMKM

SERANG (IM) - Mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Serang (HAMAS), Irhamulloh mengatakan, kinerja Pj Walikota Serang perlu diawasi lantaran tidak memiliki visi misi dan janji politik kepada masyarakat.

Apalagi, pembangunan di Kota Serang masih banyak yang perlu mendapat atensi dari pemangku kebijakan setelah kinerja Syafrudin belum seutuhnya selesai.

"Ada beberapa PR Wali Kota Serang Syafrudin yang belum selesai dan ada beberapa program yang sudah berjalan belum selesai secara maksimal yang harus dilanjutkan oleh Pj Wali kota," katanya, Rabu (6/12).

Ia memaparkan, bidang insfrastuktur harus dinilai belum optimal.

Alasannya masih ditemukan jalan rusak. Hasil pengamatannya, setidaknya jalan yang belum

diberi penerangan ditemukan di Warung Jaud, Sawah Luhur, Trumbu, Kasunyatan.

"Sektor infrastruktur jalan di Kota Serang, hasil observasi kita di lapangan ada beberapa titik penerangan ruas jalan. Selain itu pula ada sebagian ruas jalan milik kota yang masih rusak dan belum diperbaiki," paparnya.

Tidak hanya itu, tata kelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Serang masih belum baik. Padahal itu bisa menjadi tambahan bagi Penghasilan Asli Daerah (PAD).

"Kami melihat masih semerbawutnya tata kelola UMKM di Kota Serang seperti Pasar Tradisional, Pasar Induk serta pengelolaan pedagang kaki lima," jelasnya.

Dengan kondisi itu, pihaknya meminta Pj Wali Kota Serang melakukan percepatan dalam penyelesaian pembangunan insfrastuktur.

"Tata kelola dengan baik fasilitas UMKM dan PKL dalam peningkatan PAD Kota Serang," tutupnya. **■ pra**

Indonesia Emas 2045 yang Unggul Hanya Bisa Dicapai dengan Menggerakkan Literasi

MEDAN (IM) - Indonesia Emas 2045 yang makmur, sejahtera dan unggul hanya bisa dicapai dengan menggerakkan literasi. Ketika literasi sudah merambah ke berbagai lini pengetahuan akan muncul keterampilan serta sikap sebagai manusia yang literat.

"Yang diperlukan adalah mengorkestrasikan ide-ide cemerlang lewat kolaborasi program agar cita-cita Indonesia Emas terwujud," ucap Wakil Rektor I Universitas Prima Indonesia (UPI), Abdi Dharma mengawali gelar wicara Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat (PILM), Senin (4/12).

Fokus dari Indonesia Emas 2045 terletak pada sumber daya manusia dan penguasaan Iptek. Karena hal tersebut menjadi salah satu dari visi Indonesia Emas 2045 yang digaungkan Bappenas.

Keberadaan perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengetahuan memegang andil menggali potensi kedaerahan lewat bahan bacaan yang pas dengan pengembangan kualitas masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai repositori. Paradigma perpustakaan mengharuskan perubahan yang menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka.

"Dan harapan Indonesia Emas 2045 berada di pundak para mahasiswa saat ini," ujar



Wakil Rektor I Universitas Prima Indonesia (UPI) Abdi Dharma, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara, Dwi Endah Purwanti, Deputi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpunas Adin Bondar dan narasumber lainnya berfoto bersama.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara, Dwi Endah Purwanti.

Senada dengan yang dinyatakan Endah, Deputi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpunas, Adin Bondar ikut menegaskan ruang terbuka yang disediakan perpustakaan diyakini akan meningkatkan kualitas kemampuan dan hidup civitas akademika. Setiap orang punya kesempatan mengakses, menyalurkan cita-cita dari pengetahuan yang diperolehnya.

"Kemiskinan ekonomi membuat seseorang tidak berdaya karena tidak ada proses edukasi yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itulah perpustakaan harus masuk,"

tegas Adin.

Provinsi Sumatera Utara sebagai wilayah dengan penduduk terbanyak di Sumatera juga tengah berjuang menurunkan angka stunting melalui penguatan literasi yang dimasifkan. Kebutuhan bahan bacaan saat ini masih belum mencapai kondisi ideal dengan perbandingan jumlah penduduk. Bahkan, wilayah Pakpak Bharat dan Simalungun masih mencatat angka buta aksara di kalangan siswa dasar.

Program gebyar literasi, talk show kegemaran membaca, akses buku digital (e-book), gerobak baca, pinjam-buku melalui aplikasi pengantaran, hingga pendirian belasan titik baca digital (POCADI) diharap-

kan mampu menjadi solusi persoalan literasi di masyarakat.

Di tengah kondisi masih berlangsungnya teknologi 4.0, masyarakat dunia malah sudah dihadapkan dengan industri 5.0 yang mengombinasikan mesin, alur kerja, dan sistem jaringan cerdas yang sanggup mengendalikan satu sama lain secara mandiri, berkomunikasi melalui Internet of Things (IoT) atau pun Internet of People (IoP).

Sementara itu, Guru Besar Universitas Sumatera Utara Jonner Hasugian menilai munculnya industri 5.0 mesti disikapi perpustakaan sebagai inovasi dalam pemanfaatan layanan pengetahuan secara digital

"Pengembangan kecer-

dasan buatan (artificial intelligence/AI) menjadi suatu solusi yang menarik dan berpotensi untuk mengoptimalkan peran dan perpustakaan. AI mendorong perpustakaan unlimited access dan tidak terbatas waktu," urai Jonner.

AI mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti mengenali objek, pengenalan ucapan, pengambilan keputusan, dan penerjemahan antarbahasa. Kemajuan pemrograman AI menjadikan pengembangan smart library tinggal menunggu waktu.

"Perpustakaan merupakan user oriented. Tanpa pengguna, perpustakaan akan habis," pungkasan Jonner. **■ bam**